



## Pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi keuangan terhadap manajemen laba

Andhika Saputra<sup>1</sup>, Hermanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat, Indonesia

[andhikaaboo8@gmail.com](mailto:andhikaaboo8@gmail.com)<sup>1</sup>, [hemanto123@gmail.com](mailto:hemanto123@gmail.com)<sup>2</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 8 Agustus 2022

Disetujui 20 September 2022

Diterbitkan 25 Oktober 2022

### Kata kunci:

Stabilitas keuangan; Tekanan eksternal; Target finansial; Sifat industry; Manajemen laba

### Keywords :

Financial stability; External pressure; Financial targets; Nature of industry; Earnings management

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi keuangan terhadap manajemen laba dengan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target finansial sebagai proksi dari tekanan, sifat industri dan pemantauan yang efektif sebagai proksi kesempatan dan rasionalisasi. Metode penelitian menggunakan Jenis penelitian ini merupakan penelitian dasar (basic research), dan metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Penelitian ini memanfaatkan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan subsektor makanan dan minuman yang telah terdata dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan *purposive sampling* untuk memenuhi kriteria penelitian. Periode penelitian yang digunakan yaitu selama 6 tahun dengan total data sampel yang digunakan sebanyak 84 dari 14 entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman. Kajian ini menggunakan metode analisis linear berganda dengan jenis data sekunder. Hasil dari kajian memperlihatkan target finansial berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba, pemantauan yang efektif dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan stabilitas keuangan, tekanan pihak eksternal dan sifat industri tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effect of pressure, opportunity and financial rationalization on earnings management with financial stability, external pressure, financial targets as a proxy for pressure, the nature of the industry and effective monitoring as a proxy for opportunity and rationalization. The research method uses this type of research which is basic research, and the data analysis method used in this study is multiple linear regression. This study utilizes data taken from the financial statements of manufacturing companies with the food and beverage sub-sector that have been recorded and listed on the Indonesia Stock Exchange using a sampling technique that uses purposive sampling to meet the research criteria. The research period used is 6 years with a total sample data used of 84 of 14 manufacturing entities in the food and beverage sub-sector. This study uses multiple linear analysis methods with secondary data types. The results of the study show that financial targets have a negative effect on earnings management, effective monitoring and rationalization have a positive effect on earnings management, while financial stability, external pressure and the nature of the industry have no effect on earnings management*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan sebagai pengukur utama untuk menggambarkan sebuah daya kerja perusahaan, karena memiliki pengaruh yang signifikan beberapa perusahaan ditemukan melakukan sebuah tindakan memanipulasi laporan keuangan (Sandria, 2021). Kecurangan yang dilakukan terhadap laporan keuangan pada umumnya terjadi pada perusahaan manufaktur dikarenakan pada segmentasi ini perusahaan mengelola bahan mentah lalu dilanjutkan hingga menjadi bahan jadi yang dalam pencapaian dan pengungkapan laporan keuangannya dapat menggunakan berbagai macam metode, sehingga dengan adanya beragam metode yang dapat diterapkan dapat menghasilkan sebuah kelemahan dan disalahgunakan oleh lini atas atau yang memiliki kepentingan khusus untuk melakukan manajemen laba (Puspitadewi & Sormin, 2018).

Hal tersebut dapat didasari oleh 3 faktor pemicu yaitu adanya tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Dengan dilakukannya sebuah intervensi dalam penyusunan laporan keuangan maka laporan tersebut dapat dimanipulasi seolah-olah meningkat, merata atau bahkan menurun pada bagian laba tanpa disadari oleh pihak eksternal. Manajemen laba menurut Schipper(1989) menjadi sebuah sebab yang dapat menurunkan sebuah integritas dari sebuah laporan dan juga dapat mempengaruhi individu yang percaya terhadap laporan yang sudah di rekayasa tersebut sebagai laporan yang riil atau tanpa rekayasa menurut (Febriani, 2014).

Variabel Tekanan dengan menggunakan proksi stabilitas keuangan, tekanan dari pihak luar, target keuangan dan kebutuhan finansial dapat diartikan manajemen yang berada dibawah tekanan akibat dari ketidakstabilan finansial maupun tekanan dari luar perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan (Renata & Yudowati, 2020). Variabel Peluang dengan menggunakan proksi sifat industri dan pengawasan yang efektif dapat diartikan adanya kelalaian dan kelemahan dalam pengawasan standar laporan keuangan yang mendasari terjadinya sebuah kecurangan pada laporan keuangan yang tidak dapat ditangani oleh perusahaan dengan baik, sehingga menjadi sebuah kebiasaan atau budaya pada industri tersebut (Iqbal, 2016). Karena kebiasaan atau budaya pada industri yang buruk tersebut yang akhirnya memicu para pelaku *fraud* dapat melihat sebuah peluang untuk melakukan tindakan *fraud*.

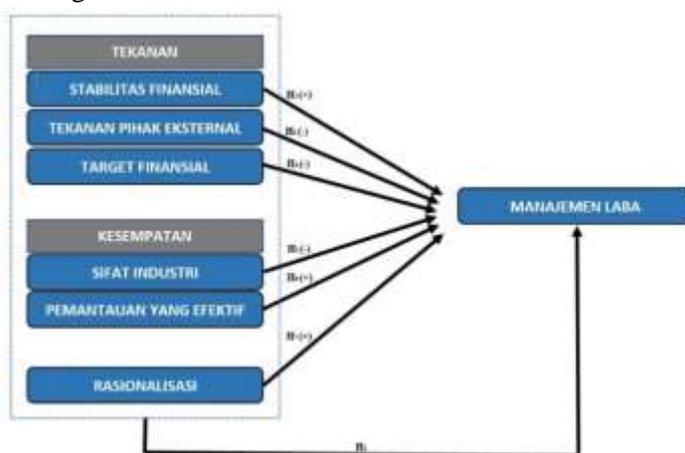
Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (1998)* dalam Maghfiroh dkk (2015) dalam Ijudien (2018) definisi kecurangan laporan keuangan adalah Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor, Kecurangan ini dapat bersifat finansial atau kecurangan *non financial*. Menurut Arens (2015) dalam Ijudien (2018) Pelaporan keuangan yang curang adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan itu. Menurut Iqbal (2016) mengatakan bahwa faktor yang mendorong terjadinya *fraud* karena kurangnya penjagaan untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya perilaku menyimpang; ketidaksanggupan untuk mengkaji kualitas kinerja dengan baik; gagal dalam memberi efek jera pelaku *fraud*; kurangnya informasi; ketidakpedulian, dan bersikap tidak peduli; kurangnya bukti rekam audit. Disebabkan oleh adanya faktor – faktor tersebut dalam perusahaan maka pihak manajemen memiliki peluang untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Variabel Rasionalisasi bisa berupa sikap dan karakter individu untuk memiliki pola pikir tertentu yang memperbolehkan dan membenarkan perilaku curangnya, atau berada dalam lingkungan yang memungkinkan individu tersebut merasionalisasi tindakan tidak jujurnya (Renata & Yudowati, 2020).

Sihombing dan Raharjo (2014) dalam Indira Shinta Dewi (2021) penelitiannya mengenai analisis fraud diamond yang merupakan perkembangan dari fraud triangle menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu pressure yang diproksikan dengan leverage ratio, variabel nature of industry yang diproksikan dengan rasio perubahan piutang dan variabel rationalization yang diproksikan dengan rasio perubahan total akrual terbukti berpengaruh terhadap financial statement fraud. Hasil penelitian terdahulu, menemukan bahwa *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *Nature of industry*, dan *Rationalization* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *effective monitoring* memiliki pengaruh negatif atau pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba pada industri makanan dan minuman di Indonesia pada perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2015 (Rachmania et al., 2017). Merissa Yesiariani & Isti Rahayu (2019) dalam Riyadi (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel external pressure dan rationalization terbukti secara signifikan berpengaruh positif dan variabel *financial stability*, *financial targets*, *change of auditor*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *capability* tidak terbukti terhadap *financial statement fraud*.

Namun demikian perbedaan dari penelitian ini terdapat pada populasi yang diambil yaitu pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi keuangan terhadap manajemen laba dengan perusahaan manufaktur yang bergerak pada lini bisnis kuliner yaitu makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode mulai dari tahun 2015 sampai dengan periode 2020. Pada penelitian ini juga peneliti bertujuan untuk melihat pengaruh dari stabilitas keuangan, tekanan pihak luar, target keuangan, sifat industri, pemantauan yang efektif, dan rasionalisasi terhadap terjadinya manajemen laba, dengan menggunakan cara perhitungan yang tidak jauh berbeda yaitu pada variabel tekanan dari luar yang sebelumnya menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai dasar perhitungannya namun pada penelitian kali ini peneliti menggunakan *Debt to Assets Ratio*, Jumlah variabel independen, periode penelitian, Jenis subsektor manufaktur, jumlah sampel penelitian, dan jumlah populasi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada keilmuan manajemen terhadap tindak manajemen laba yang dapat terjadi terutama pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dasar (*basic research*). Menurut Sekaran (2015) dalam Ijudien (2018) penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap masalah tertentu yang kerap terjadi dalam konteks organisasi dan mencari metode untuk memecahkannya disebut penelitian dasar atau fundamental (*basic or fundamental research*). Penelitian ini, peneliti memakai variabel proksi dari variabel tekanan yaitu Target finansial Tekanan Eksternal dan Stabilitas Keuangan; Kesempatan dengan proksi Sifat Industri dan Pemantauan yang Efektif; dan Rasionalisasi sebagai variabel independen; Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Pada gambar 1 bentuk dari model penelitian yang digunakan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda



Gambar 1 Model Penelitian

Jenis pengukuran yang dipakai untuk penelitian ini yaitu mengukur hubungan antara Manajemen Laba dan variabel independen di uji menggunakan metode yang sama pada penelitian Skousen dan Twedt (2009) dalam Umarsono (2016), yaitu:

$$\text{Manajemen Laba} = \beta_0 + \beta_1\text{ACHANGE} + \beta_2\text{DAR} + \beta_3\text{ROA} + \beta_4\text{INVENTORY} + \beta_5\text{BDOUT} + \beta_6\text{AUDCHANGE} + \beta_7\text{DCHANGE} + e \quad (1)$$

Keterangan:

- $\beta_0$  = Koefisien regresi konstanta
- $\beta_{1,2,3,4,5,6,7}$  = Koefisien regresi masing-masing proksi
- Manajemen Laba = Potensi kecurangan laporan keuangan

ACHANGE	= Rasio perubahan total aset
ROE	= Rasio pengembalian ekuitas
INVENTORY	= Rasio perubahan total persediaan
BDOUT	= Rasio dewan komisaris independen
AUDCHANGE	= Pergantian auditor eksternal
DCHANGE	= Pergantian direksi
e	= error

Pengujian data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji simultan (uji f), uji parsial (uji t) dan uji adjusted. Penelitian ini data diolah menggunakan aplikasi pengujian statistika dan pengolahan data dengan teknik *purposive sampling* dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 sampai tahun 2020. Untuk kriteria yang akan dijadikan sampel adalah perusahaan yang bergerak pada lini bisnis makanan dan minuman yang tercatat secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tahun 2020, perusahaan yang bergerak pada lini bisnis makanan dan minuman yang membukukan laba secara konsisten pada laporan keuangan tahunan selama tahun 2015 sampai tahun 2020, data laporan keuangan yang dijadikan sebagai acuan merupakan data sekunder yang didapatkan dari *website* resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi setiap perusahaan manufaktur yang bergerak pada lini bisnis makanan dan minuman sebanyak 34 perusahaan, Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 sampel (14 perusahaan dengan 6 tahun pengamatan). Waktu penelitian dimulai dari tanggal 18 Oktober 2021 sampai dengan 31 Juli 2022.

Dari penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- H<sub>2</sub>: Tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
- H<sub>3</sub>: Target finansial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
- H<sub>4</sub>: Sifat industri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
- H<sub>5</sub>: Pemantauan yang efektif berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- H<sub>6</sub>: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Deskriptif

**Tabel 1 Uji Deskriptif**

	ML	C	LN_ACHAN	LN_DAR	LN_ROE	LN_INVENT	BDOUT	AUDCHANGE
Mean	-0.086275	1.000000	2.285735	3.677808	4.544266	2.357101	37.60823	0.068182
Median	-0.080248	1.000000	2.479357	3.803800	2.964662	2.306353	33.33333	0.000000
Maximum	0.593725	1.000000	5.121614	4.157765	11.56400	3.022775	50.00000	1.000000
Minimum	-0.518365	1.000000	-1.498087	2.683236	-2.381554	1.976867	33.33333	0.000000
Std. Dev	0.273529	0.000000	1.387330	0.401266	3.656252	0.208809	6.919344	0.254972
Skewness	0.640677	NA	-1.213106	-1.011086	0.670394	1.278564	1.085209	3.426345
Kurtosis	3.061930	NA	5.059241	3.037094	2.061656	5.173659	2.342090	12.73984
Jarque-Bera	3.017119	NA	18.56613	7.499349	4.910040	20.65012	9.429860	260.0103
Probability	0.221228	NA	0.000093	0.023525	0.085861	0.000033	0.008960	0.000000
Sum	-3.796091	44.000000	100.5723	161.8235	199.9477	103.7124	1654.762	3.000000
Sum Sq. Dev	3.217184	0.000000	82.76140	6.923636	574.8317	1.874853	2058.725	2.795455
Observations	44	44	44	44	44	44	44	44

Sumber: Data diolah penulis

Stabilitas *Financial* (ACHANGE) memiliki nilai minimum sebesar -1.49%, maksimum 5.12%, median 2.4% dan mean 2.28% dengan standar deviasi sebesar 1.38% dan nilai *skewness* sebesar -1.21 yang mendekati angka 1 yang artinya terdistribusi normal. Tekanan Pihak Eksternal (*Debt to Assets Ratio / DAR*) memiliki nilai minimum 2.68%, maksimum 4.15%, median 3.80% dan mean 3.67% dengan standar deviasi sebesar 0.40% dan nilai *skewness* sebesar -1.01 yang mendekati angka 1 yang artinya terdistribusi normal. Target Finansial (Return On Equity / ROE) memiliki nilai minimum -2.38%, maksimum 11.56%, median 2.96% dan mean 4.54% dengan standar deviasi sebesar 3.65% dan nilai *skewness* sebesar 0.67 yang mendekati angka 1 yang artinya terdistribusi normal. Sifat Industri (INVENTORY) memiliki nilai minimum 1.97%, maksimum 3.02%, median 2.30% dan mean 2.35% dengan standar deviasi sebesar 0.20% dan nilai *skewness* sebesar 1.27 yang mendekati angka 1 yang artinya terdistribusi normal. Pemantauan Yang Efektif (BDOUT) memiliki nilai minimum -33.33%, maksimum 50.00%, median 33.33% dan mean 37.60% dengan standar deviasi sebesar 6.91% dan nilai *skewness* sebesar 1.08 yang mendekati angka 1 yang artinya terdistribusi normal. Rasionalisasi (AUDCHANGE) memiliki nilai minimum 0%, maksimum 1.00%, median 0% dan mean 0.06% dengan standar deviasi sebesar 0.25% dan nilai *skewness* sebesar 3.4 yang mendekati angka 1 yang artinya terdistribusi normal.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 2 Uji Simultan (Uji F)**

F-statistic	3,1524780	Durbin-Watson stat	1,9446710
Prob (F-statistic)	0,0000000		

Sumber: Data diolah penulis

Variabel ACHANGE, DAR, ROE, INVENTORY, BDOUT dan AUDCHANGE terdapat nilai signifikansi sebesar 0.0000 berdasarkan nilai tersebut maka ditarik kesimpulan bahwa dalam pengkajian tersebut variabel ROE, BDOUT dan AUDCHANGE terhadap manajemen laba terindikasi berpengaruh. Hal tersebut didasari oleh ketentuan dimana variabel independen berdampak terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi kurang dari 0.05.

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 3 Uji Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.208183	0.326670	0.637287	3,66597222
LN_ACHANGE	0.024068	0.015352	1.567.805	0,87083333
LN_DAR	-0.075736	0.053861	-1.406.126	1,16666667
LN_ROE	-0.076341	0.009501	-8.035.415	0.0000
LN_INVENTORY	-0.177128	0.096426	-1.836.936	0,51597222
BDOUT	0.015962	0.004599	3.470.716	0.0013
AUDCHANGE	1.366.677	0.112421	1.215.682	0.0000

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan uji t, variabel ROE dan AUDCHANGE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0000, variabel BDOUT memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0013, variabel ACHANGE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.8708, variabel DAR memiliki nilai signifikansi sebesar 1.1666 dan variabel INVENTORY memiliki nilai signifikansi sebesar 0.5159, berdasarkan nilai yang telah didapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ACHANGE, BDOUT dan AUDCHANGE berdampak positif terhadap manajemen laba. Namun variabel ROE, BDOUT dan AUDCHANGE dapat diterima dengan ketentuan

variabel dependen terdapat oleh variabel independent secara parsial dengan syarat kurang dari 0.05 nilai signifikansi.

### Uji Adjusted R<sup>2</sup>

R-Squared	0,836391
-----------	----------

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan hasil yang diperoleh sejumlah 0,836 dapat disimpulkan bahwa dalam pengkajian tersebut variabel ACHANGE, DAR, ROE, INVENTORY, BDOUT dan AUDCHANGE memberikan dampak terhadap variabel manajemen laba. Hal ini didasari dengan ketentuan yaitu bila hasil uji *adjusted R<sup>2</sup>* mendekati angka 1, maka semakin besar variabel bebas berdampak dalam penjelasan variabel terikat, sedangkan jika nilai mendekati angka 0, maka semakin kecil variabel bebas berdampak dalam penjelasan variabel terikat.

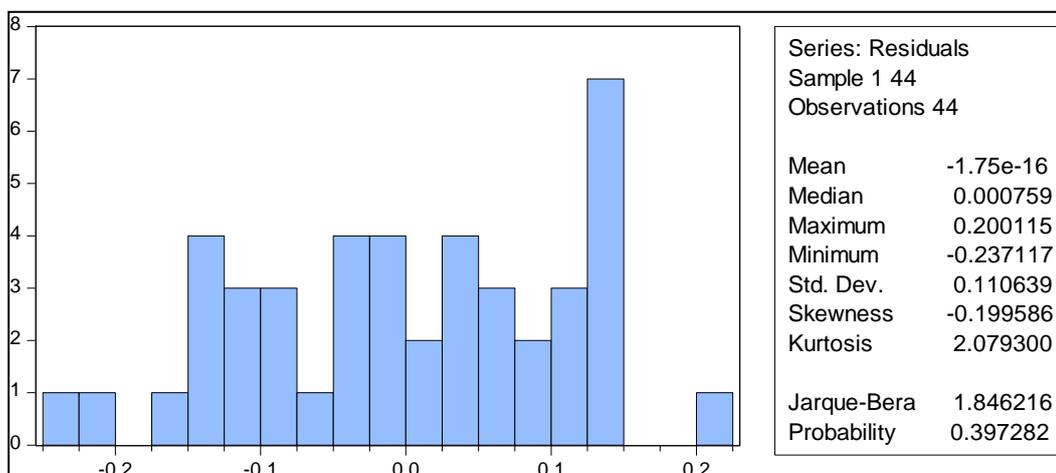
### Analisis Regresi Linear Berganda

Tercermin atas perhitungan dengan menggunakan *software statistic* yang digunakan, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$0.106713ML = 0.106713 + 0.000236ACHANGE + 0.002901DAR + 9.030000ROE + 0.009298INVENTORY + 2.120000BDOUT + 0.012638AUDCHANGE + 3,300579\epsilon \quad (2)$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0.106713 apabila variabel bebas dianggap konstanta maka manajemen laba sebesar 0.106713. koefisien ACHANGE meningkat sebesar 0.000236 apabila ACHANGE berubah 1% akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0.000236. Koevisien DAR meningkat sebesar 0.002901 apabila DAR berubah 1% akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0.002901. Koevisien ROE meningkat sebesar 9.030000 apa bila ROE berubah 1% akan meningkatkan manajemen laba sebesar 9.030000. Koevisien INVENTORY meningkat sebesar 0.009298 apabila INVENTORY meningkat sebesar 1% akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0.009298. Koevisien BDOUT meningkat sebesar 2.120000 apabila BDOUT berubah 1% akan meningkatkan manajemen laba sebesar 2.120000. Koevisien AUDCHANGE meningkat sebesar 0.012638 apabila AUDCHANGE berubah 1% maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0.012638.

### Uji Regresi Linier Berganda



Gambar 2 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan *software statistic*. Berdasarkan pengujian normalitas residual diperoleh nilai probability sebesar 0.397 untuk residu variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian bernilai lebih besar dari 0.05 dan memenuhi syarat uji normalitas, artinya seluruh data penelitian telah berdistribusi normal dan pengolahan data layak dilakukan.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5 Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.106713	3,300579	NA
LN_ACHANGE	0.000236	5,179316	1,371044
LN_DAR	0.002901	1,227792	1,411905
LN_ROE	9.03E905	9,412161	3,647186
LN_INVENTORY	0.009298	1,610028	1,225388
BDOUT	2.12E-05	9,559153	3,061012
AUDCHANGE	0,012638	2,665209	2,483490

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan hasil pengujian data yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari masing-masing variable independen ada yang terjadi gejala dari multikolinearitas dan antarvariabel independent memiliki korelasi Adapun yang tidak memiliki korelasi.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6 Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1,341349	Prob.F(2,35)	1,906944
Obs*R-squared	3,132438	Prob. Chi-Square(2)	1,450000

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 6 menggunakan uji Glejser, terlihat bahwa koefisien probability Obs\*R-squared sebesar  $3.1324 > 0.05$  dan nilai Prob. Chi-Square(2) sebesar  $1.4500 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel penelitian yang dibentuk kedalam sebuah model regresi data panel telah terbebas dari gejala autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0,5544260	Prob.F(6,37)	5,3013889
Obs*R-squared	3,6295770	Prob. Chi-Square(6)	5,0465278
Scaled explained SS	1,3850530	Prob. Chi-Square(6)	6,7138889

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 7 menggunakan uji Glejser, terlihat bahwa koefisien probability Obs\*R-squared sebesar  $3.6296 > 0.05$  dan nilai Prob. Chi-Square(6) sebesar  $5.0465 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel penelitian yang dibentuk kedalam sebuah model regresi data panel telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

## **Pembahasan**

Stabilitas keuangan menjadi sebuah cerminan dari sisi keuangan yang menunjukkan kondisi stabilitas perusahaan (Aulia, 2018). Kondisi finansial perusahaan yang baik pasti diimbangi dengan target keuangan yang baik pula agar dapat memperkecil tingkat tekanan dari pihak luar dengan tujuan agar memenuhi kriteria atau keinginan dari pihak ketiga (Iqbal, 2016). Ketiga hal ini bila tidak berjalan dengan lancar maka akan memberikan dampak yang kurang baik yaitu adanya risiko tindakan manajemen laba di mana, manajemen laba menjadi sebuah dasar terjadinya kecurangan laporan keuangan pada Skousen (2008) dalam Rahmayuni (2018)). Manajemen laba dapat terjadi dikarenakan adanya pengaruh dari tekanan yang dirasakan oleh pihak manajemen ditambah lagi dengan adanya kesempatan yang dilihat oleh pihak manajemen hal itu lah yang mendorong terciptanya manajemen laba pada sebuah perusahaan. Manajemen laba yang terjadi dapat didasari oleh adanya sifat industri dari sisi lingkungan ekonomi dan aturan industri disuatu tempat dimana perusahaan tersebut menjalankan usahanya, menjadi sebuah kesempatan untuk pihak manajemen dan perusahaan dalam melakukan tindak manajemen laba. Hal tersebut disebabkan oleh aturan industri yang menekan perusahaan agar melakukan sebuah estimasi pada akun – akun yang dikalkulasi atas dasar penilaian subjektif pada Summers & Sweeney (1998) dalam Septriani & Handayani (2018). Terjadinya manajemen laba ini juga disebabkan adanya pemantauan yang efektif yang kurang baik sehingga menimbulkan kesempatan bagi oknum perusahaan untuk melakukan *fraud*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hanifa & Laksito (2015) stabilitas keuangan, tekanan pihak luar, target keuangan, sifat industri dan rasionalisasi terhadap manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan pemantauan yang efektif memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **Hubungan Stabilitas Keuangan Terhadap Potensi Manajemen Laba**

Stabilitas keuangan adalah gambaran keadaan finansial sebuah perusahaan. Dalam SAS No.99 (2002) menerangkan bahwa pada saat stabilitas keuangan dalam posisi tidak baik oleh keadaan ekonomi, industri, maupun objek yang berjalan, maka manajer akan mendapatkan sebuah tekanan yang mencetuskan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Dalam penelitian ini, stabilitas keuangan diukur dengan rasio lancar, di mana pengukuran ini bertujuan untuk menghitung besaran kinerja perusahaan untuk melakukan pembayaran kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar milik perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari stabilitas keuangan yang diprosikan dengan *change in assets* atau ACHANGE terhadap potensi manajemen laba berpengaruh positif dimana stabilitas sebuah finansial perusahaan yang meningkatkan akan memberikan pengaruh tingkat manajemen laba yang semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifa & Laksito (2015) yang sependapat dengan stabilitas keuangan memberikan pengaruh secara positif signifikan terhadap potensi manajemen laba.

### **Hubungan Tekanan Eksternal Terhadap Potensi Manajemen Laba**

Tekanan eksternal menjadi sebuah masalah yang dirasakan oleh perusahaan karena adanya sebuah keharusan untuk mencapai persyaratan ataupun keinginan oleh pihak luar, dapat dikatakan masalah tersebut bukanlah berasal dari pemegang saham atau manajemen yang tercermin dari kestabilan keuangan, target keuangan dan kebutuhan keuangan personal (Iqbal, 2016). Sumber tekanan eksternal bersumber pada saat kondisi perusahaan tidak sanggup untuk mengembalikan kredit, yang mana kredit tersebut dapat timbul karena adanya keinginan perusahaan dalam menambahkan sumber pendanaan untuk menaikkan performa perusahaan, tetapi perusahaan mengalami sebuah permasalahan untuk mencapai persyaratan kredit dan muncul sebuah kecemasan pada saat utang tersebut harus dibayarkan. Pada penelitian ini tekanan pihak eksternal dihitung menggunakan *Debt to Assets Ratio*, yaitu total hutang secara rasio dibagi dengan aset secara total. *Leverage ratio* dengan jumlah tinggi memiliki arti bahwa perusahaan dalam kondisi memiliki nilai utang yang besar. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai pangkal tekanan bagi perusahaan, karena berkaitan dengan indikasi kegagalan dalam melakukan pengembalian kewajiban tersebut yang akan memunculkan kemungkinan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Dalam pengukuran tekanan pihak eksternal menggunakan *leverage ratio*, menghasilkan tekanan eksternal terhadap manajemen laba memberikan pengaruh positif signifikan (Indarto & Ghosali, 2016). Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari Tekanan eksternal yang diprosikan dengan *Debt to Assets Ratio* atau DAR

terhadap potensi manajemen laba berpengaruh negatif dimana tekanan tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

### **Hubungan Target Finansial Terhadap Potensi Manajemen Laba**

Target keuangan adalah suatu keadaan di mana perusahaan menentukan target keuntungan yang menjadi keharusan untuk di capai dari kegiatan yang telah dikerjakan untuk memperoleh keuntungan (Skousen, 2008 dalam (Rahmayuni, 2018)). *Return on Assets* adalah alat ukur yang paling banyak dipergunakan untuk menjelaskan tingkatan efisiensi aset telah bekerja, maka semakin tinggi sebuah ROA yang di tetapkan perusahaan memimaka akan meningkat juga potensi manajemen laba Skousen (2008) dalam (Umarsono, 2016). Tingginya target finansial yang ditetapkan dalam sebuah perusahaan dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari Target keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* atau ROE terhadap potensi manajemen laba berpengaruh negatif dimana Target keuangan tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

### **Hubungan Sifat Industri Terhadap Potensi Manajemen Laba**

Sifat industri yang di dasari lingkungan ekonomi dan aturannya disuatu lokasi sebuah perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya, menjadi kesempatan untuk pihak manajemen dan perusahaan melakukan manajemen laba. Hal terkait bersumber karena adanya aturan industri yang memaksa perusahaan untuk membuat perkiraan terhadap akun – akun untuk di kaji atas dasar perhitungan subjektif (Summers & Sweeney, 1998 dalam (Septriani & Handayani, 2018)). Pada umumnya akun piutang tak tertagih dan persediaan yang memiliki nilai yang kurang baik yang cenderung dijadikan sebagai objek manipulasi laporan keuangan adalah akun. Sifat industri akan dihitung dengan total perubahan persediaan berupa rasio. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari Sifat industri yang diproksikan dengan *inventory* terhadap potensi manajemen laba berpengaruh negatif dimana Sifat industri tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

### **Hubungan Pemantauan yang Efektif Terhadap Potensi Manajemen Laba**

Pada penelitian Aulia (2018) menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang menerapkan pemantauan atau pengawasan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap potensi terjadinya pihak manajemen melakukan manajemen laba. Menurut Aulia (2018) dewan komisaris memegang peran sebagai wali dari pihak ketiga yaitu pemegang saham dalam memperhatikan manajemen secara langsung dalam pengambilan keputusan bisnis, memastikan akan terlaksananya akuntabilitas dan strategi perusahaan dengan baik. Dewan komisaris sendiri terbagi yaitu dewan komisaris yang berupa sebuah utusan dan juga dewan komisaris yang bersifat independen hal ini bertujuan agar dewan komisaris dapat menjaga netralisasi dalam mengawasi kinerja manajemen dan dapat meningkatkan efektivitas dewan tersebut (Dechow *et al.* (2011) dalam (Septriani & Handayani, 2018)). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa rasio dewan komisaris independen yang semakin tinggi maka akan meningkatkan efektivitas pengawasan dan semakin rendah potensi tindak manajemen laba. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari Pemantauan yang Efektif yang diproksikan dengan dewan komisari independen atau BDOU terhadap potensi manajemen laba berpengaruh positif dimana Pemantauan yang Efektif tersebut memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

### **Hubungan Rasionalisasi Terhadap Potensi Manajemen Laba**

Rasionalisasi sering dihubungkan dengan cara seseorang dalam bersikap menghalalkan suatu perbuatan yang semestinya tidak diperbolehkan menurut masyarakat luas hal ini berkaitan dengan rasionalisasi sebagai salah satu faktor dalam potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan (Aulia, 2018). Pelaku kecurangan laporan keuangan cenderung memiliki kebiasaan meminta untuk mengganti personil auditor eksternal dengan tujuan personil audit yang masih baru tidak secara langsung mengerti keadaan perusahaan secara menyeluruh. Sehingga manajemen laba yang terapkan oleh pihak manajemen tidak dengan mudah dideteksi oleh pihak auditor eksternal, maka pihak manajemen akan melanjutkan manajemen laba, membenarkan hal tersebut dan tidak menjadi temuan auditor Skousen (2008) dalam (Umarsono, 2016). Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat

pengaruh dari Rasionalisasi yang diprosikan dengan Pergantian auditor eksternal atau AUDCHANGE terhadap potensi manajemen laba berpengaruh positif dimana Pergantian auditor eksternal tersebut memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil sebelumnya, didapati hasil bahwa adanya pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap manajemen laba, hasil dari variabel tersebut dapat dijabarkan berdasarkan proksinya masing – masing yaitu stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba sehingga stabilitas sebuah finansial perusahaan yang meningkan akan memberikan pengaruh tingkat manajemen laba yang semakin besar, tekanan dari pihak eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dapat diartikan tekanan tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba, target keuangan berdampak negatif terhadap manajemen laba, sifat industri berdampak negatif terhadap manajemen laba, pemantauan yang efektif dan pergantian audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dari periode penelitian, dan sektor yang diteliti hanya subsektor makanan dan minuman. Untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan beberapa variabel lain, seperti penggunaan *fraud theory pentagon* atau *diamond* yang memiliki lebih banyak variabel dan komponen perhitungan, serta harus menambahkan rentang sektor yang tidak hanya terfokus pada lini makanan dan minuman saja agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih *representative*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, H. (2018). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan*.
- Febriani, R. N. (2014). *Corporate Governance Dan Manajemen Laba Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Tahun 2007-2012*.
- Hanifa, S. I., & Laksito, H. (2015). *Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bei Tahun 2008-2013)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1247>
- Indarto, S. L., & Ghozali, I. (2016). Fraud diamond: Detection analysis on the fraudulent financial reporting. *Risk Governance & Control: Financial Markets & Institutions*, 6(4), 116–123.
- Indira Shinta Dewi. (2021). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 16–27. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.76>
- Iqbal, M. (2016). Analisa pengaruh faktor-faktor fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 11–17.
- No.99, S. (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*.
- Puspitadewi, E., & Sormin, P. (2018). Pengaruh fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 146–162.
- Rachmania, A., Slamet, B., & Iryani, L. D. (2017). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(2).
- Rahmayuni, S. (2018). Analisis pengaruh fraud diamond terhadap kecurangan laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1).

- Renata, M. P., & Yudowati, S. P. (2020). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1208–1223.
- Riyadi, A. (2021). *Deteksi Fraudulent Financial Statement dengan Fraud Diamond Theory: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019*. STIE Perbanas Surabaya.
- Sandria, F. (2021). Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson. Retrieved from CNBC INDONESIA: <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20210726191301-17-263827/Deretan-Skandal-Lapkeu-Di-Pasar-Saham-Ri-Indofarma-Hanson/2>.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon . *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis Vol. 11, No. 1, Mei 2018*, 11-23, 11(1), 11–23.
- Umarsono, U. (2016). Efektivitas Fraud Triangle dalam Mendeteksi Manajemen Laba Akrua Berbasis SAS NO. 99 pada Perusahaan Penanaman Modal Asing. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 3(02), 225–237.